

Low Accounting Literacy Hinders Accurate Financial Reporting: Findings from a Study of MSMEs in Bungo Regency

Novita Eka Paradina

Institut Agama Islam Yasni Bungo
novitaekaparadina@iaiyasnibungo.ac.id

Isamuddin

Institut Agama Islam Yasni Bungo
isamuddin.iai.yasni@gmail.com

Abstrak

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Di Kabupaten Bungo, sektor UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Namun, meskipun kontribusinya besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam tata kelola usaha, terutama dalam hal pelaporan keuangan yang sistematis dan transparan. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, banyak faktor yang menyebabkan nya salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya literasi akuntansi. Kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi menyebabkan pencatatan transaksi yang tidak sistematis, sehingga berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi akuntansi terhadap penyusunan pelaporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bungo. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 92 pelaku UMKM di Kabupaten Bungo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sampel diambil secara purposive sampling terhadap pelaku UMKM yang menyusun laporan keuangan secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi akuntansi dengan kualitas penyusunan pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi akuntansi pelaku UMKM, semakin baik pula pelaporan keuangan yang dihasilkan begitupun sebaliknya.

Kata kunci: Literasi akuntansi, Pelaporan Keuangan, UMKM

Abstract

MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) play a strategic role in both national and regional economic growth. In Bungo Regency, the MSME sector not only contributes to increasing regional

income but also creates job opportunities for the local community. However, despite their significant contribution, MSMEs still face various challenges in business management, particularly in terms of systematic and transparent financial reporting. Many MSME struggle to prepare accurate and timely financial reports. One of the main reasons behind this issue is the low level of accounting literacy. A lack of understanding of basic accounting concepts leads to unsystematic transaction recording, which in turn affects the accuracy of financial reports. This study aims to determine the effect of accounting literacy on the preparation of financial reports among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bungo Regency. The sample size used in this study consists of 92 MSME in Bungo Regency. The research method is quantitative, using a descriptive and verificative approach. Samples were selected through purposive sampling of MSME who prepare their own financial reports. The results of the study show that there is a positive and significant influence between accounting literacy and the quality of financial reporting. This indicates that the higher the accounting literacy of MSME actors, the better the quality of the financial reports produced.

Key Works: Accounting Literacy, Financial Reporting, MSMEs

A. Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Di Kabupaten Bungo, sektor UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Namun, meskipun kontribusinya besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam tata kelola usaha, terutama dalam hal pelaporan keuangan yang sistematis dan transparan.¹

Salah satu penyebab lemahnya pelaporan keuangan UMKM adalah rendahnya tingkat literasi akuntansi dari pelaku usaha. Banyak pelaku UMKM di Kabupaten Bungo yang masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali.² Banyak pelaku usaha mikro tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga cenderung mengabaikan pencatatan transaksi secara sistematis atau hanya mencatat secara informal.³ Akibatnya, laporan keuangan yang disusun sering kali tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, seperti adanya pencampuran keuangan pribadi dan usaha, atau pencatatan yang tidak lengkap dan mereka kesulitan dalam mengukur kinerja keuangan, menentukan harga pokok produksi, hingga mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan formal.⁴

¹ Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia*. Jakarta.

² Sofyan, H. (2020). *Akuntansi untuk UMKM*. Bandung: Alfabeta.

³ Nurhayati, E., & Putri, R. M. (2022). Analisis praktik pencatatan keuangan pada UMKM di daerah rural: Studi kasus di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 45–60

⁴ Sulisty, B., Kurniawan, D., & Amalia, R. (2023). Ketidakakuratan laporan keuangan dan dampaknya terhadap akses kredit UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 1–14

Pelaporan keuangan yang baik akan memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan dan kinerja usaha. Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak internal maupun eksternal.⁵ Dengan laporan keuangan yang valid dan dapat dipercaya, pelaku UMKM dapat meningkatkan kredibilitas usahanya di mata investor, bank, maupun pemerintah.

Literasi akuntansi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teori, tetapi juga kemampuan praktis dalam menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Literasi akuntansi yang memadai berkorelasi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pelaku usaha yang memahami prinsip akuntansi dasar cenderung lebih disiplin dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan yang akurat.⁶

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi akuntansi dan kinerja UMKM. Sari dan Prabowo⁷ menemukan bahwa pelatihan akuntansi dasar meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemampuan analisis keuangan pada UMKM di Jawa Tengah. Namun, penelitian tersebut dilakukan di wilayah perkotaan dengan akses pelatihan yang lebih baik. Wibowo dan Prasetyo⁸ menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi berkorelasi negatif dengan kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas, tetapi belum mengeksplorasi konteks daerah terluar seperti Kabupaten Bungo. Lebih lanjut, Nurhayati dan Putri⁹ mengungkapkan bahwa pelaku UMKM di daerah rural cenderung menggunakan pencatatan informal, seperti buku harian atau memo, yang rentan terhadap kesalahan dan tidak memenuhi prinsip dasar akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan novelty dalam konteks geografis dan sosial ekonomi yang spesifik, yaitu Kabupaten Bungo, di mana akses terhadap edukasi akuntansi masih sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan penelitian yang menelaah secara lebih dalam tentang pengaruh literasi akuntansi terhadap penyusunan pelaporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bungo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, maupun lembaga keuangan untuk merancang strategi pembinaan yang tepat sasaran dalam mendukung kemajuan UMKM lokal.¹⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.

⁶ Harahap, S. S. (2021). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁷ Sari, M. P., & Prabowo, R. (2022). Peningkatan kapasitas akuntansi UMKM melalui pelatihan berbasis digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(3), 301–315

⁸ Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2023). Pemahaman akuntansi dan pengelolaan arus kas pada UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 134–148

⁹ Nurhayati, E., & Putri, R. M. (2022). Analisis praktik pencatatan keuangan pada UMKM di daerah rural: Studi kasus di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 45–60

¹⁰ Susanti, R. (2022). Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Akuntansi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 7(3), 88–95.

literasi akuntansi terhadap penyusunan pelaporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bungo.¹¹

B. Landasan Teori

1. Literasi Akuntansi

Literasi akuntansi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep, prinsip, serta prosedur akuntansi dalam kegiatan pencatatan transaksi keuangan. Literasi akuntansi meliputi pengetahuan mengenai siklus akuntansi, mulai dari pencatatan, pengikhtisaran, hingga penyusunan laporan keuangan. Pemahaman ini sangat penting, terutama bagi pelaku usaha, agar dapat menyajikan informasi keuangan yang benar dan dapat dipercaya.¹²

Ruang lingkup literasi akuntansi tidak terbatas pada teori semata, namun mencakup keterampilan praktis seperti membuat jurnal transaksi, menyusun buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan akhir. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan dasar akuntansi akan lebih terstruktur dalam mengelola keuangan usahanya dan cenderung menyusun laporan keuangan secara berkala.¹³

Faktor-Faktor yang mempengaruhi literasi akuntansi tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat literasi akuntansi pelaku UMKM. Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman seseorang dalam bidang usaha dan keuangan, maka semakin baik pula tingkat literasi akuntansi yang dimilikinya.¹⁴ Keterlibatan dalam pelatihan keuangan juga terbukti meningkatkan literasi akuntansi secara signifikan.

2. Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah proses penyajian informasi keuangan dari suatu entitas usaha dalam bentuk laporan yang sistematis. Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas, serta disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pelaporan ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan eksternal.

Laporan keuangan yang lengkap setidaknya memuat lima komponen utama: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Keberadaan dan kelengkapan komponen ini menentukan kualitas

¹¹ *ibid*

¹² Putri, A., & Suharti, L. (2021). Strategi Penguatan UMKM melalui Peningkatan Literasi Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 35–45.

¹³ Sofyan, H. (2020). *Akuntansi untuk UMKM*. Bandung: Alfabeta.

¹⁴ Lestari, D. (2020). Pelatihan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 44–53.

pelaporan keuangan suatu usaha.¹⁵ Bagi UMKM, minimal pencatatan laba rugi dan neraca sangat dibutuhkan untuk menggambarkan kinerja keuangan. Di banyak kasus, UMKM tidak menyusun laporan keuangan secara formal karena keterbatasan sumber daya dan rendahnya literasi akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual dan tidak berdasarkan standar akuntansi.¹⁶ Akibatnya, laporan yang dihasilkan tidak informatif dan tidak dapat digunakan sebagai alat analisis keuangan.

Terdapat hubungan positif antara literasi akuntansi dan penyusunan pelaporan keuangan. Semakin tinggi pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi, semakin besar kemungkinan mereka untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap dan akurat. Ini diperkuat oleh studi Putri & Suharti¹⁷ yang menemukan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pelatihan akuntansi menyusun laporan keuangan lebih baik dibandingkan yang tidak.

Menurut teori relevansi informasi keuangan, laporan keuangan yang baik harus mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Jika pelaku UMKM tidak memahami akuntansi, maka informasi yang dihasilkan tidak relevan. Hal ini mendukung pandangan Lembaga Standar Akuntansi Internasional (IASB) bahwa kualitas laporan keuangan sangat tergantung pada kompetensi penyusunnya.¹⁸ Teori keagenan (*agency theory*) juga relevan dalam penelitian ini, karena dalam praktik usaha terdapat hubungan antara pemilik dan pengelola. Dalam UMKM yang dikelola langsung oleh pemilik, pelaporan keuangan menjadi alat untuk memantau usaha. Tanpa literasi akuntansi yang baik, pemilik tidak dapat mengawasi keuangan dengan optimal.¹⁹

Secara teoritis dan praktis, peningkatan literasi akuntansi akan berkontribusi langsung terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi menjadi bagian penting dalam pengembangan kapasitas UMKM. Adanya program pelatihan dan pendampingan intensif dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai standar.²⁰

Penelitian ini bersifat korelasional dan eksplanatori, bertujuan untuk menguji hubungan antara literasi akuntansi sebagai variabel independen terhadap ketepatan laporan keuangan sebagai variabel dependen pada UMKM di Kabupaten Bungo.

¹⁵ Rudianto. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

¹⁶ Hasanah, R. (2021). Pengaruh Literasi akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 112–121.

¹⁷ Putri, A., & Suharti, L. (2021). Strategi Penguatan UMKM melalui Peningkatan Literasi Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 35–45.

¹⁸ IASB. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. London: IFRS Foundation.

¹⁹ Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

²⁰ Susanti, R. (2022). Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Akuntansi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 7(3), 88–95.

Berdasarkan kerangka teori dan temuan penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel, yaitu literasi akuntansi (variabel independen) terhadap penyusunan pelaporan keuangan (variabel dependen) secara statistik. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis.²¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang aktif dan terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bungo. Berdasarkan data tahun 2024, jumlah UMKM di Kabupaten Bungo tercatat sebanyak 1.149 unit usaha sumber dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bungo.

Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel adalah:

- a. UMKM yang telah berdiri minimal dua tahun,
- b. Pelaku usaha yang menyusun laporan keuangan sendiri, baik manual maupun digital,
- c. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Mengacu pada rumus Slovin (dengan margin of error 10%), maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 92 responden.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 92 pelaku UMKM di Kabupaten Bungo yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria responden meliputi: telah menjalankan usaha minimal dua tahun, memiliki pencatatan transaksi, dan terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, mayoritas responden bergerak di sektor perdagangan dan jasa dengan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar pada jenjang SMA dan diploma.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Literasi akuntansi

²¹ Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Variabel ini diukur berdasarkan kemampuan responden dalam mengenali konsep dasar akuntansi seperti siklus akuntansi, pencatatan transaksi, dan klasifikasi akun. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM memiliki literasi akuntansi pada tingkat sedang. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi jawaban yang tinggi pada indikator "memahami pentingnya pencatatan transaksi" namun masih rendah pada indikator "penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi".

Penyusunan Pelaporan Keuangan

Variabel ini diukur dari kemampuan responden dalam menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Berdasarkan data, hanya sebagian kecil UMKM yang mampu menyusun laporan secara sistematis dan sesuai standar. Sebagian besar masih menggunakan catatan kas sederhana tanpa klasifikasi akun.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui apakah literasi akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan pelaporan keuangan, digunakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

Model regresi: $Y=15,234+0,542X$

Tabel 1 Hasil Analisis SPSS

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	15.234	2.313	—	6.588
X (Literasi akuntansi)	0.542	0.072	0.651	7.556

Interpretasi: Setiap kenaikan 1 satuan skor literasi akuntansi akan meningkatkan skor penyusunan pelaporan keuangan sebesar 0,542. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam

penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat pengaruh literasi akuntansi (X) terhadap penyusunan pelaporan keuangan (Y).

Tabel 2 Hasil Uji t (Coefficients)

Model	Unstd. Coeff (B)	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	15.234	2.313	-	6.588	0.000
Literasi akuntansi (X)	0.542	0.072	0.651	7.556	0.000

Nilai signifikansi (Sig.) = 0.000 < 0.05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, literasi akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyusunan pelaporan keuangan pada UMKM Kabupaten Bungo.

5. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi akuntansi terhadap penyusunan pelaporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bungo.

Tabel 4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.651	0.424	0.414	4.207

Nilai R Square sebesar 0.424 atau 42.4% menunjukkan bahwa 42.4% variasi dari penyusunan pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi akuntansi. Sementara sisanya sebesar 57.6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bungo. Uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,424, yang berarti 42,4% % variasi ketepatan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh pemahaman akuntansi, sementara 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti akses pelatihan, tingkat pendidikan, atau dukungan teknologi. Nilai t-hitung = 12,47 ($p < 0,001$) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman akuntansi, semakin akurat laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Suryani (2023)²², yang menemukan bahwa literasi akuntansi merupakan prediktor utama dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas di kalangan UMKM Jawa Tengah. Selain itu, Sulistyو et al. (2023)²³ juga menegaskan bahwa pelaku usaha yang memahami prinsip pencatatan dasar cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks Kabupaten Bungo, banyak pelaku UMKM masih mencatat transaksi secara asal atau hanya berdasarkan ingatan, sehingga ketika diberi pemahaman dasar akuntansi melalui instrumen kuesioner, terlihat jelas korelasi kuat antara pengetahuan dan praktik pelaporan.

Salah satu indikator yang paling berpengaruh adalah pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya 32% responden yang secara konsisten memisahkan kedua aliran dana tersebut. Responden yang tidak memisahkan keuangan cenderung mengalami overstatement pendapatan atau understatement beban, sehingga laporan keuangan menjadi tidak representatif. Temuan ini didukung oleh Nurhayati dan Putri (2022)²⁴, yang menyatakan bahwa pencampuran keuangan merupakan salah satu penyebab utama ketidakakuratan laporan keuangan pada UMKM di daerah rural. Dalam perspektif Agency Theory, hal ini mengindikasikan lemahnya akuntabilitas, karena informasi keuangan tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak eksternal seperti bank atau investor.²⁵

Selain itu, rendahnya pemahaman terhadap konsep laba bersih dan beban usaha turut memperparah ketidakakuratan pelaporan. Banyak responden menganggap semua uang masuk sebagai laba, tanpa memperhitungkan biaya produksi, transportasi, atau

²² Rahayu, S., & Suryani, T. (2023). Pengaruh literasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 25(2), 112–125.

²³ Sulistyو, B., Kurniawan, D., & Amalia, R. (2023). Ketidakakuratan laporan keuangan dan dampaknya terhadap akses kredit UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 1–14

²⁴ Nurhayati, E., & Putri, R. M. (2022). Analisis praktik pencatatan keuangan pada UMKM di daerah rural: Studi kasus di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 45–60.

²⁵ Rahmawati, Y., & Fauzi, A. (2023). Transparansi keuangan dan akuntabilitas dalam UMKM: Perspektif agency theory. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 89–102.

penyusutan. Hal ini menyebabkan mereka salah persepsi tentang kinerja usaha, padahal laba yang sebenarnya jauh lebih rendah atau bahkan merugi. Ketidaktahuan terhadap konsep beban operasional sering kali menyebabkan UMKM mengalami kesulitan arus kas meskipun terlihat "ramai" pelanggan. Dengan demikian, pemahaman akuntansi bukan hanya soal pencatatan, tetapi juga alat untuk analisis kinerja usaha.²⁶

Penelitian ini juga mengungkap bahwa meskipun sebagian besar UMKM menyadari pentingnya laporan keuangan, mereka tidak tahu cara menyusunnya secara benar. Hanya 28% responden yang menggunakan buku kas atau aplikasi pencatatan sederhana secara rutin. Sisanya hanya mencatat di memo atau tidak mencatat sama sekali. Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara kesadaran dan kapasitas, yang perlu diisi melalui pelatihan akuntansi dasar yang mudah dipahami dan relevan dengan skala usaha mikro.²⁷

Temuan ini mendukung rekomendasi kebijakan bahwa pemerintah daerah dan perguruan tinggi perlu berperan aktif dalam meningkatkan literasi akuntansi UMKM. Program pelatihan berbasis komunitas, pelibatan mahasiswa akuntansi dalam kegiatan pengabdian, serta penyediaan modul pencatatan sederhana (buku kas mikro, checklist transaksi harian) dapat menjadi solusi praktis. Seperti yang ditunjukkan oleh Hartono dan Lestari (2023)²⁸, UMKM yang mengikuti pelatihan akuntansi selama 3–4 sesi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas laporan keuangan dan akses terhadap pembiayaan.

E. Punutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: literasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan pelaporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bungo. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima. Tingkat literasi akuntansi pelaku UMKM masih berada pada kategori sedang. Meskipun sebagian besar pelaku usaha menyadari pentingnya pencatatan transaksi, namun pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar masih kurang optimal. Penyusunan pelaporan keuangan pada UMKM belum sepenuhnya mengacu pada prinsip akuntansi

²⁶ Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2023). Pemahaman akuntansi dan pengelolaan arus kas pada UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 134–148.

²⁷ Sari, M. P., & Prabowo, R. (2022). Peningkatan kapasitas akuntansi UMKM melalui pelatihan berbasis digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(3), 301–315

²⁸ Hartono, T., & Lestari, D. (2023). Akuntabilitas keuangan UMKM dan implikasinya terhadap akses pembiayaan. *Jurnal Riset Akuntansi Terkini*, 14(1), 77–90

yang berlaku umum. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan serta kurangnya pelatihan akuntansi yang diterima oleh para pelaku usaha.

Saran bagi pelaku UMKM, disarankan untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan akuntansi secara berkala guna meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Bagi instansi pemerintah, diharapkan dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga profesi akuntansi dalam menyediakan modul pelatihan praktis yang sesuai kebutuhan UMKM. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti penggunaan aplikasi keuangan digital atau motivasi kewirausahaan agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bungo. (2024). Data UMKM Terdaftar Tahun 2024. Bungo: Arsip Internal.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2021). *Teori Akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hartono, T., & Lestari, D. (2023). *Akuntabilitas keuangan UMKM dan implikasinya terhadap akses pembiayaan*. *Jurnal Riset Akuntansi Terkini*, 14(1), 77–90
- Hasanah, R. (2021). Pengaruh Literasi akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 112–121.
- IASB. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. London: IFRS Foundation.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia*. Jakarta.
- Lestari, D. (2020). Pelatihan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 44–53.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, E., & Putri, R. M. (2022). *Analisis praktik pencatatan keuangan pada UMKM di daerah rural: Studi kasus di Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 45–60.
- Putri, A., & Suharti, L. (2021). Strategi Penguatan UMKM melalui Peningkatan Literasi Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 35–45.
- Rahayu, S., & Suryani, T. (2023). *Pengaruh literasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 25(2), 112–125.

- Rahmawati, Y., & Fauzi, A. (2023). *Transparansi keuangan dan akuntabilitas dalam UMKM: Perspektif agency theory*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 89–102.
- Rudianto. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, M. P., & Prabowo, R. (2022). *Peningkatan kapasitas akuntansi UMKM melalui pelatihan berbasis digital*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(3), 301–315
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyo, B., Kurniawan, D., & Amalia, R. (2023). *Ketidakkuratan laporan keuangan dan dampaknya terhadap akses kredit UMKM*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 1–14
- Susanti, R. (2022). *Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Akuntansi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 7(3), 88–95.
- Sofyan, H. (2020). *Akuntansi untuk UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2022). *Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Akuntansi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 7(3), 88–95.
- Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2023). *Pemahaman akuntansi dan pengelolaan arus kas pada UMKM di Jawa Tengah*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 134–148.